

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pedestrian dapat pula secara umum disebut sebagai fasilitas bagi orang yang berpergian atau melakukan perjalanan dengan berjalan kaki ataupun dengan cara lari (Iswanto, 2006), lalu jalan merupakan sebuah media yang berada di atas permukaan bumi untuk memudahkan manusia dalam berjalan menuju pada tujuan dengan berjalan. Berjalan kaki merupakan moda transportasi yang paling murah, mudah, dan menyehatkan, untuk memenuhi kebutuhan mobilitas dan pergerakan seseorang, berjalan kaki bisa menjadi solusi sederhana.

Jalur pedestrian sebagai fasilitas utama sebuah ruang memungkinkan munculnya suatu sistem sirkulasi yang ada pada suatu koridor jalan sebagai ruang publik masyarakat kota. Sirkulasi tersebut memiliki peran sebagai pengarah dan mempengaruhi pola pengembangan dan aktivitas di suatu kawasan kota (Pratiwi, et al. 2012).

Jalur pejalan kaki adalah ruang yang digunakan untuk berjalan kaki atau berkursi roda bagi penyandang disabilitas secara mandiri dan dirancang berdasarkan kebutuhan orang untuk bergerak aman, mudah, nyaman dan tanpa hambatan. (Permen PU, 2014)

Jalur pejalan kaki ini merupakan ruang dari koridor sisi jalan yang secara khusus digunakan untuk area pejalan kaki. Ruas ini harus dibebaskan dari seluruh rintangan, berbagai objek yang menonjol dan penghalang vertikal paling sedikit 2,5 meter dari permukaan jalur pejalan kaki yang berbahaya bagi pejalan kaki dan bagi yang memiliki keterbatasan indera penglihatan. (Permen PU, 2014).

Sirkulasi pada jalur pedestrian yang menarik pada suatu Kawasan akan membuat Kawasan kota tersebut menjadi semakin atraktif (Jacobs, 1961). Pemanfaatan jalur pedestrian yang baik akan membangkitkan citra dan daya Tarik pada suatu Kawasan kota itu sendiri. Jalur pedestrian dalam konteks perkotaan biasanya di maksudkan sebagai ruang khusus untuk pejalan kaki yang berfungsi sebagai sarana pencapaian yang dapat melindungi pejalan kaki dari bahaya yang datang dari kendaraan bermotor. Di Indonesia lebih dikenal sebagai trotoar, yang berarti jalur jalan kecil selebar 1,5 sampai 2 meter atau lebih memanjang sepanjang jalan umum.

Salah satu elemen fisik *Urban Design* yang bersifat ekspresif dan suportif yang mendukung terbentuknya struktur visual kota adalah jalur pejalan kaki (Mulyandari, 2010). Dimana jalur pejalan kaki yang baik adalah mengurangi ketergantungan pejalan kaki dari kendaraan bermotor dalam areal kota, meningkatkan kualitas lingkungan dengan memprioritaskan skala manusia, lebih mengekspresikan aktifitas pedagang kaki lima dan mampu menyajikan kualitas udara. Dan kenyamanan pun merupakan salah satu nilai vital yang selayaknya harus dinikmati oleh manusia ketika melakukan aktifitas-aktifitas di dalam suatu ruang. Kenyamanan dapat pula dikatakan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melaksanakan kegiatannya (Sukoco, Eko. 2002).

Berdasarkan UU 22 tahun 2009 tentang lalu lintas dan angkutan jalan, pejalan kaki berhak atas ketersediaan fasilitas pendukung berupa trotoar, tempat penyebrangan, dan fasilitas lain. Pada Permen PUPR No.03/PRT/M/2014 pasal 4, Fungsi dan manfaat prasarana dan sarana jaringan pejalan kaki yaitu untuk memfasilitasi pergerakan pejalan kaki dari satu tempat ke tempat lainnya dengan menjamin aspek keselamatan dan kenyamanan pejalan kaki. Dan SNI 03-2443-1991 menyebutkan fungsi utama

trottoar adalah untuk memberikan pelayanan yang optimal kepada pejalan kaki baik dari segi keamanan maupun kenyamanan.

Kota Malang contoh kota yang ada di Indonesia memiliki masalah mengenai kawasan atau daerah dan fasilitas bagi para pejalan kaki, pada koridor Jalan Sukarno Hatta merupakan salah satu jalan dengan rutinitas pejalan kaki yang cukup aktif dikarenakan koridor Jalan Sukarno Hatta di dominasi oleh kawasan pertokoan, Pendidikan, dan perhotelan menjadi pusat keramaian dengan aktivitas perdagangan dan jasa, pertokoan, juga pedagang kaki lima (PKL) berbagai macam daya tarik yang ada di Jalan Sukarno Hatta membuatnya menjadi tempat yang sangat banyak di kunjungi.

Jalan Sukarno Hatta merupakan jalan kolektor primer secara heirarki termasuk jalan provinsi yang berada di pusat kota dengan jalan yang memiliki panjang 1.700 meter, pada observasi awal yang dilakukan oleh peneliti mendapati jalan yang tidak terdapat trottoar pada bagian kiri yaitu 8.51% dan trottoar pada bagian kanan 11.93% dengan jumlah PKL 69 pedagang yang menempati trottoar. Pada kawasan tersebut masih memiliki kekurangan khususnya pada fasilitas pedestrian yang ada masih terlihat belum rapi, fasilitas yang belum lengkap seperti kursi, bak sampah, tempat penyebrangan, juga fasilitas lainnya dan pedestrian pada jalan tersebut sering kali digunakan oleh pedagang kaki lima (PKL) di mana pelanggan melakukan *on street parking* membuat lingkungan tersebut terlihat kurang rapi, begitu juga dengan trottoar yang sudah rusak dan tidak dibangun sepenuhnya (jalur yang terputus). Maka dibutuhkannya evaluasi fasilitas pedestrian agar diketahui apa saja kekurangan, kebutuhan serta hambatan bagi pejalan kaki yang berada di jalan Soekarno Hatta sehingga kedepannya terciptanya kenyamanan bagi pengguna jalur pedestrian khususnya pejalan kaki yang nyaman, aman dan sesuai dengan standar jalur pejalan kaki. Karena secara kasat mata fisik trottoar masih banyak yang tidak memenuhi syarat dan ketentuan (Permen PU NO.

03/PRT/M/2014). berdasarkan deskripsi diatas maka permasalahannya adalah peneliti memutuskan melakukan penelitian Evaluasi terhadap fasilitas pedestrian yang berada di Jalan Sukarno Hatta, dilihat dari permasalahan fisik, kenyamanannya, dan bagaimana kebutuhan ruang untuk pejalan kaki sudah terpenuhi atau tidak, perlu dikaji lebih lanjut untuk menemukan fakta-fakta dan temuan baru sehingga dapat menjadi bahan masukan dan saran yang membangun memberikan hasil evaluasi dan rekomendasi yang sesuai standar.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang studi yang telah diuraikan diatas bahwa fasilitas pedestrian pada Jalan Sukarno Hatta Kota Malang dapat dirumuskan sebagai berikut, munculnya permasalahan dari berkurangnya pemanfaatan fasilitas bagi pejalan kaki dan terjadinya penyalahgunaan jalur pejalan kaki (*pedestrian*) yang digunakan oleh pedagang kaki lima (*PKL*) sehingga membuat pejalan kaki bersinggungan dengan pedagang kaki lima. Buruknya kondisi fasilitas pedestrian yang tidak layak dilihat dari kondisi fisik permukaan dari trotoar dan jalur pedestrian yang terlihat terputus, tingginya intensitas penggunaan lahan yang membuat berkurangnya kenyamanan bagi pejalan kaki (*pedestrian*). Maka timbul pertanyaan yang akan dibahas dalam penelitian ini.

1. Bagaimana kebutuhan pengembangan pada fasilitas trotoar?
2. Bagaimana Tingkat pelayanan di jalan soekarno hatta?

1.3 Tujuan Dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Adapun tujuan berdasarkan permasalahan ini untuk mengevaluasi fasilitas pedestrian yang ada saat ini, sehingga di ketahuinya kebutuhan ruang maupun kondisi pada fasilitas pedestrian telah sesuai atau tidak dengan kriteria dan standar yang sesuai.

1.3.2 Sasaran

1. Mengidentifikasi Kondisi Eksisting jalur pedestrian di koridor Jalan Soekarno Hatta di Kota Malang
2. Mengidentifikasi tingkat pelayanan jalur pedestrian di koridor Jalan Soekarno Hatta di Kota Malang.
3. Mengevaluasi fasilitas pedestrian di koridor Jalan Soekarno Hatta sesuai standar.

1.4 Ruang Lingkup

Ruang lingkup pada penelitian ini akan dibagi menjadi 2 (dua) bagian untuk menjelaskan lingkup lokasi dan ruang lingkup materi. Ruang lingkup lokasi mencakup Batas wilayah studi yang berupa batas administratif. Sedangkan ruang lingkup materi merupakan Batasan pembahasan substansi studi.

1.4.1 Ruang Lingkup Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Koridor Jalan Sukarno Hatta, Kota Malang, Provinsi Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian berdasarkan pengamatan peneliti dimana jalan Sukarno Hatta merupakan salah satu pusat kota yang ada di kota Malang, dengan aktivitas yang sangat tinggi dan penggunaan lahan yang padat lokasi perekonomian, Pendidikan, wisata kuliner, perkantoran berada pada lokasi penelitian dan pengguna fasilitas pedestrian atau pejalan kaki cukup tinggi, maka hal ini menjadi dasar peneliti untuk memilih koridor Jalan Sukarno Hatta menjadi lokasi penelitian ini. Adapun batasan wilayah penelitian ini berawal dari depan Politeknik Negeri Malang, setelah Jembatan Sukarno Hatta dan berakhir di Bundaran Monumen Pesawat Terbang, Kota Malang dijelaskan dan dapat dilihat pada peta 1.1, dan peta 1.2 dibawah.

1.4.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang Lingkup materi dalam penelitian ini akan membahas mengenai Batasan dari materi yang akan diteliti untuk merumuskan sasaran yang telah diuraikan diatas.

1. Mengidentifikasi kondisi eksisting jalur pedestrian di koridor Jalan Sukarno Hatta Kota Malang. Pada sasaran ini akan dilakukan pengamatan pada kondisi eksisting ini sangat penting dalam membandingkan kondisi pedestrian saat ini dengan standar kebijakan perundang-undangan dan metode yang digunakan yaitu metode deskriptif aspek yang akan di kaji yaitu :
 - a. Kondisi Jalur seperti perkerasan jalur, kerusakan jalur, terputus atau tersambungunya jalur pedestrian.
 - b. Kelengkapan Jalur seperti zebra cross, tempat sampah, plang penanda, kursi tempat duduk, penerangan lampu, dan tanaman
2. Mengidentifikasi tingkat pelayanan dimana peneliti akan menghitung jumlah pejalan kaki dengan variabel yaitu : arus, kecepatan, kepadatan dan ruang. Peneliti juga akan Menghitung geometri yang dimana geometri digunakan untuk mengetahui jarak antar fasilitas sehingga peneliti mengetahui ruang gerak pejalan kaki terganggu atau tidak terganggu.
3. Mengevaluasi fasilitas pedestrian di koridor Jalan Sukarno Hatta Malang sesuai standar. Evaluasi yang peneliti maksudkan yaitu evaluasi jalur secara fisik dan fasilitas seperti bangku, lampu jalan, papan informasi, serta tempat sampah. Yang akan di komparasikan kesuaiannya dengan peraturan perundangan yang berlaku yaitu Permen PU NO. 03/PRT/M/2014. Juga pada sasaran yang terakhir akan memberikan hasil dari identifikasi kondisi fisik, tingkat pelayanan, volume pejalan kaki yang di analisa sehingga diketahui

bagaimana seharusnya penyediaan fasilitas pedestrian pada koridor Jalan Sukarno Hatta sesuai atau tidak sesuainya, akan menjadi dasar untuk melakukan evaluasi fasilitas pedestrian, evaluasi meliputi :

- a. Kondisi Jalur
- b. Kelengkapan Jalur
- c. Kegiatan Pedagang kaki Lima
- d. Tingkat Pelayanan

1.5 Sistematika Penulisan

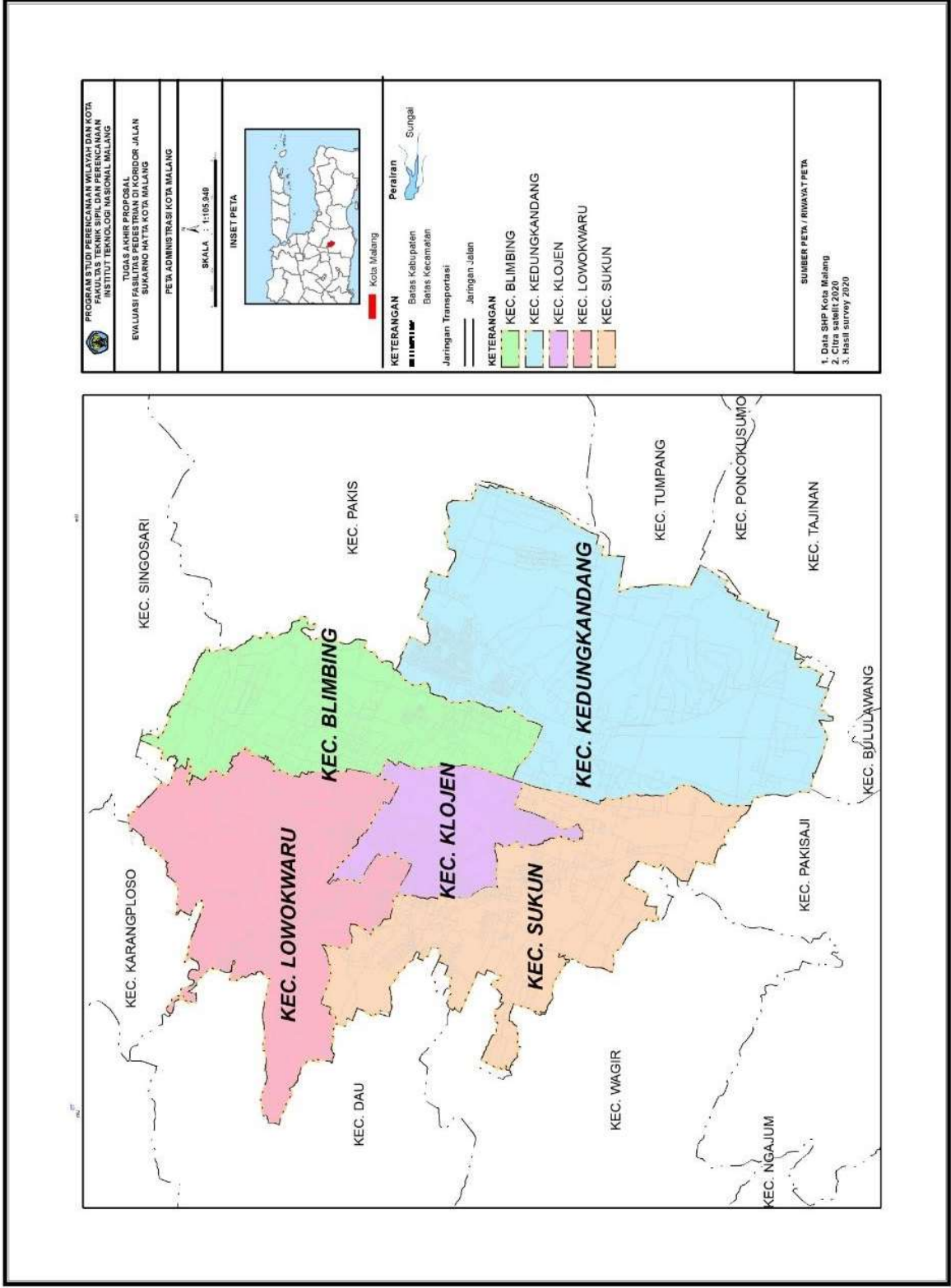
Sistematika Penulisan Penelitian ilmiah ini disusun dengan pembahasan yang akan di uraikan dan lebihnya jelas dapat dilihat sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan Pada bagian bab ini berisi latar belakang penelitian rumusan masalah yang diangkat dari latar belakang, lalu tujuan dan sasaran yang ingin di capai dari penelitian ini ruang lingkup juga di bagi menjadi 2 (dua) bagian yaitu ruang lingkup lokasidan ruang lingkup materi, yang terahir dari bab ini yaitu sitematika dari penulisan penelitian ini.

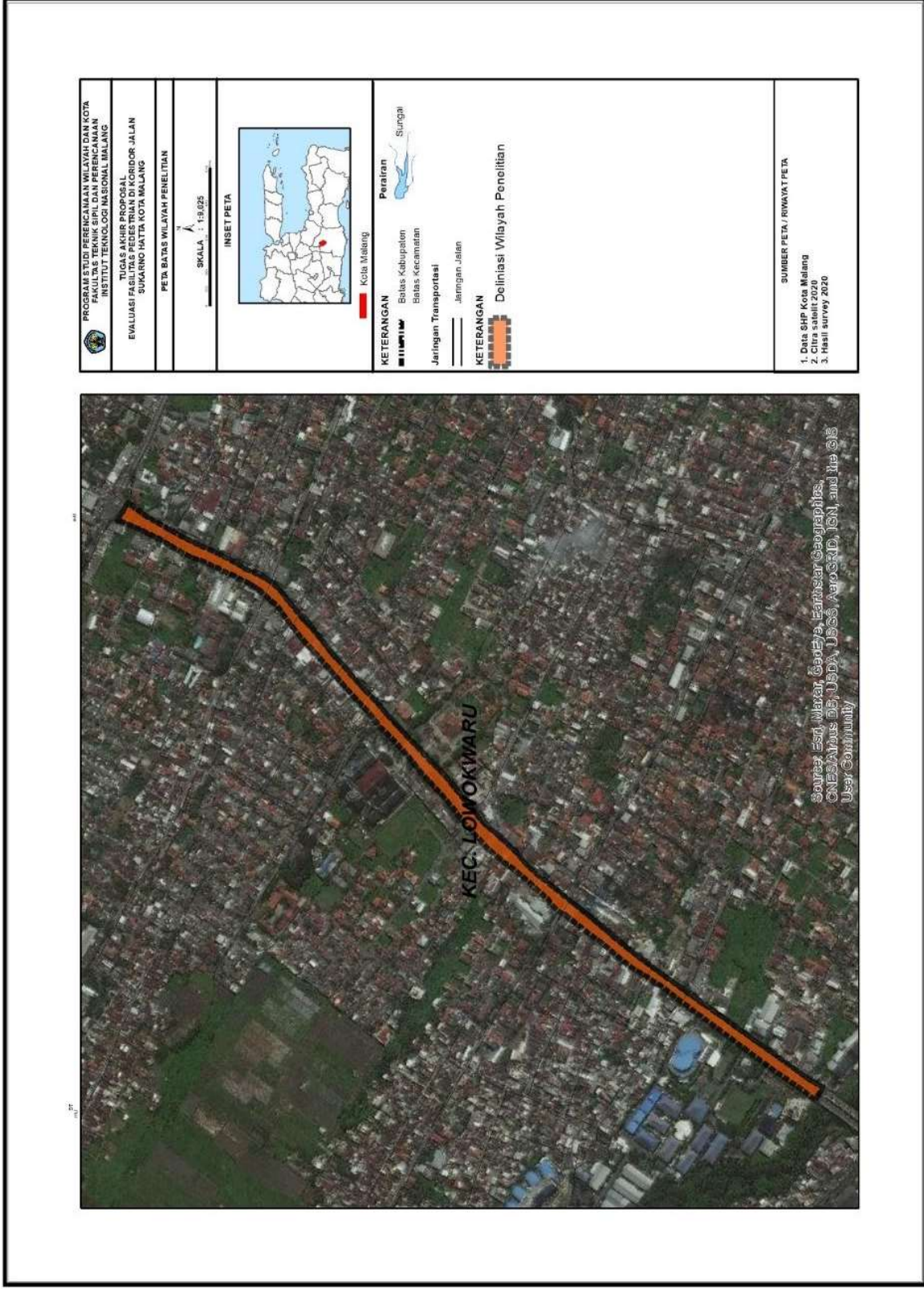
BAB II Keluaran dan Manfaat Pada bagian ini Keluaran dan masukan membahas mengenai output dari penelitian dan membahas mengenai manfaat dari penelitian ini atau hasil yang diinginkan oleh peneliti akan dibahas pada bagian ini.

BAB III Kajian Teori Pada bagian ini akan membahas teori-teori serta penelitian yang lalu yang digunakan dalam penelitian ini, kajian yang akan dibahas mengenai Pedestrian pejalan kaki, unsur-unsur pedestrian, standar dari pembuatan pedestrian/trotoar serta teori teori yang berhubungan dengan penelitian ini.

BAB IV Metodologi Pada bagian ini akan membahas dan menjelaskan metode yang digunakan untuk mengetahui dan mengkaji Koridor Pedestrian Jalan Sukarno Hatta, baik dalam Metode Analisa pengumpulan data secara sekunder maupun primer.



Peta 1.1 Administrasi Kota Malang



Peta 1.2 Delimitasi Lokasi Penelitian

1.6 Keluaran Penelitian

Berikut adalah keluaran atau output dari penelitian yang dilakukan berdasarkan beberapa sasaran yang telah di uraikan pada bab sebelumnya. Keluaran atau output dapat dilihat sebagai berikut.

1. Teridentifikasinya kondisi eksisting Keluaran dari sasaran ini yaitu diketahuinya kondisi fisik yang ada pada eksisting pedestrian, dan kondisi kelengkapan atau kondisi street furniture.
2. Teridentifikasinya tingkat pelayanan jalur pedestrian di Koridor Jalan Sukarno Hatta, berupa tingkatan level of service dari trotoar, sehingga didapatkan kebutuhan lebar trotoar.
3. Terevaluasinya fasilitas pedestrian di Koridor jalan Soekarno Hatta. Keluaran yang di harapkan pada sasaran yang terakhir yaitu tersusun atau terciptanya evaluasi dan kebutuhan pengembangan pedestrian yang tepat sehingga dapat digunakan untuk membenahi fasilitas Pedestrian sehingga masyarakat yang menggunakan fasilitas tersebut bisa merasakan kenyamanan.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian merupakan dampak dari penelitian ini yang akan dibagi menjadi 2 (dua) manfaat yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis. Lebih jelasnya bisa dilihat pada uraian berikut :

1.7.1 Manfaat teoritis

Manfaat teoritis yang di maksudkan yaitu manfaat pengetahuan yang didapatkan oleh pembaca, sehingga dapat membantu pembaca dalam melakukan penelitian lanjutan terkait masalah yang berkaitan yang dibahas, manfaat tersebut akan di uraikan sebagai berikut :

1. Bagi Akademisi Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan pustaka mengenai Evaluasi Fasilitas Pedestrian di Koridor Jalan Soekarno Hatta Kota Malang. Serta dalam bidang ilmu perencanaan wilayah dan kota, hasil evaluasi pedestrian dalam penelitian ini selebihnya dapat menjadi referensi dalam penyusunan pada penelitian yang mengangkat topik serupa.
2. Bagi Pemerintah Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan pemerintah khususnya Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Malang dalam mengembangkan dan meningkatkan kebutuhan Pejalan kaki khususnya Pedestrian dan Fasilitasnya, sehingga Kota Malang tidak hanya menjadi kota dengan destinasi wisata, namun juga menjadi kota yang indah secara fisik dan memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki dengan mendapat perhatian lebih, fasilitas yang lengkap sehingga membuat minat untuk berjalan kaki semakin banyak.
3. Dapat mengetahui bagaimana mengevaluasi sebuah Fasilitas Pedestrian yang sesuai dengan standar.
4. Dapat mengetahui dan mempelajari teori-teori mengenai Fasilitas Pedestrian.

1.7.2 Manfaat Praktis

Manfaat praktis dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah Fasilitas Pedestrian yang berada di lokasi Penelitian sudah sesuai dengan standar dan apa saja permasalahan yang masih ada di fasilitas pedestrian tersebut maka dari itu dilakukannya Evaluasi. Dengan diketahuinya Permasalahan tersebut maka dapat diharapkan rekomendasi yang keluar tepat sasaran.